

---

## Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau

Desta Abella Afita Putri Rahmawati<sup>1</sup>, Ega Aulia Syifa'u<sup>2</sup>, Rani Setiawaty<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: [destaabellarahma12@gmail.com](mailto:destaabellarahma12@gmail.com)<sup>1</sup>, [egaaulia166@gmail.com](mailto:egaaulia166@gmail.com)<sup>2</sup>, [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

### Abstract

---

#### Keywords:

Language errors,  
phonology,  
student narrative  
essay text.

*This study aims to describe phonological errors in narrative essays of grade VI students of SD Negeri 1 Lau, Dawe District, Kudus Regency. The method used in the research is descriptive qualitative, which analyzes the results of narrative essays that have been made by students. The data in this study is the writing of narrative essays that have errors by 6th grade students of SD Negeri 1 Lau. The data source of this research is the narrative essay of 6th grade students of SD Negeri 1 Lau which contains language errors at the level of phonology. The data collection technique is documentation by collecting narrative essays of 6th grade students of SD Negeri 1 Lau. The data analysis technique in this study used descriptive analysis method. Based on the results of the study, it was found that there were language errors at the level of phonology in the narrative essays of grade VI students of SD Negeri 1 Lau, namely errors in adding phonemes, subtracting phonemes, changing phonemes and changing diphthong sounds.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis hasil dari karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa. Data pada penelitian ini adalah penulisan karangan narasi yang mengalami kesalahan oleh siswa kelas 6 SD Negeri 1 Lau. Sumber data penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau yang mengandung kesalahan berbahasa tataran fonologi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan cara mengumpulkan karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau yaitu kesalahan penambahan fonem, pengurangan fonem, perubahan fonem serta perubahan bunyi diftong.

©2024 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah lambang bunyi sebagai alat komunikasi manusia untuk mengutarakan perasaan atau pesan kepada orang lain. Ada 2 cara manusia dalam menyampaikan gagasan dan ide yakni secara verbal atau langsung dan non verbal ataupun tidak langsung dapat bersifat tertulis (Tamala et al., 2022). Ramadhan et al (2021) menjelaskan adapun keterampilan bahasa menjadi hal yang sangat penting bagi meningkatkan mutu sekolah yakni keterampilan bahasa membaca, keterampilan bahasa menulis, keterampilan bahasa berbicara dan keterampilan bahasa menyimak. Menulis adalah aspek keterampilan bahasa ragam tulis yang memiliki kedudukan paling penting diantara keterampilan lainnya karena menulis bukan suatu hal yang mudah maka perlu adanya keterampilan khusus untuk bisa menulis.

Karangan yaitu karya tulis hasil dari penyampaian pikiran oleh penulis melalui tulisan menjadi suatu wacana agar para pembaca memahami apa yang dimaksud oleh sang penulis sampaikan (Muthia, 2018). Karangan merupakan sebuah tulisan yang sistematis sesuai urutan yang harus memiliki unsur kesatuan dan kepaduan antar kata dan kalimat.

Menurut Sapawi (2017) narasi adalah bentuk rangkaian cerita yang menceritakan serangkaian kejadian, tindakan, serta keadaan secara berurutan sehingga rangkaian cerita memiliki hubungan satu dengan lainnya. Jadi karangan narasi adalah sebuah tulisan yang berbentuk wacana untuk menggambarkan kepada pembaca mengenai suatu peristiwa. Dalam menulis karangan narasi peran guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa dalam proses penulisan karangan narasi sesuai dengan pedoman PUEBI yakni pemakaian dan penulisan ejaan, kata dan unsur kebahasaan yang benar dan tepat (Winahehi et al., 2022).

Menulis adalah menuangkan ide, pikiran atau perasaan dengan tulisan sehingga apa yang dimaksud oleh penulis dapat diketahui banyak orang melalui ungkapan yang ditulis pada sebuah tulisan. Dalam menulis dibutuhkan keterampilan menulis sebagai salah satu upaya untuk menulis dengan benar. Keterampilan menulis dapat dilatih dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya dengan menulis karangan narasi. Namun, siswa masih fokus pada pemahaman teks narasi. Padahal keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan. Siswa akan dapat mengenali gaya penulisan, memahami struktur dan tata bahasa yang benar. Sebaliknya, proses menulis karangan narasi dapat dikatakan

merupakan hasil kreativitas dan wawasan siswa yang diungkapkan dengan menyusun kalimat sesuai tata bahasa Indonesia yang berlaku saat ini. Apalagi saat ini, siswa dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir kritis. Inilah sebabnya mengapa perlu mengajarkan keterampilan menulis karangan narasi kepada siswa (Nurtriputra, 2023). Mardiyani Yunita et al (2021) mengatakan bahwa keterampilan menulis pada pendidikan tingkat dasar memerlukan perhatian khususnya keterampilan berbahasa karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling penting untuk dimiliki manusia karena semua kegiatan yang ada dihidup kita tidak terlepas dari menulis sehingga keterampilan penting untuk kita kembangkan adalah menulis karangan narasi. Penulisan karangan narasi beberapa hal yang wajib kita perhatikan salah satu yaitu tataran kebahasaan. Dalam menyusun karangan narasi tentunya tidak terlepas dari kesalahan berbahasa.

Supriani & Siregar (2012) dalam tulisannya kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bahasa yang bersifat inhern baik secara lisan maupun tulisan dalam penggunaan bahasa sehingga kesalahan tersebut dapat merubah arti tersendiri. Alasan terjadinya kesalahan dalam bahasa Indonesia sangat beragam mulai dari intervensi hingga kemampuan berbahasa Indonesia penulis. Kendala dalam penulisan akademik biasanya disebabkan oleh kebiasaan penulisnya. Gangguan tersebut misalnya mengubah, menambah, atau menghapus fonem dalam kata, yang disebut kesalahan fonologis. Hal ini mungkin tidak begitu jelas dalam bahasa lisan, namun nampaknya demikian halnya dalam bahasa tertulis. Meskipun kesalahan fonologis ini terkesan sepele, namun bisa saja menghasilkan makna yang berbeda dari yang dimaksudkan penciptanya (Nuryani & Muhamad, 2021). Apalagi sejak era globalisasi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat masih kurang. Laju perkembangan yang semakin pesat di era globalisasi juga berdampak pada bahasa, terutama dengan semakin menonjolnya penggunaan bahasa asing dan digunakan di masyarakat. Bahasa asing yang paling umum digunakan adalah bahasa Inggris, namun kini bahasa Indonesia sering dicampur dengan bahasa Inggris. Jadi sebagai warga negara yang baik, kita harus menjaga bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakannya dengan bangga (P. U. Sari et al., 2023).

Pitaloka et al (2019) juga menjelaskan analisis kesalahan bahasa merupakan proses penelitian agar mengetahui penyimpangan yang dilakukan seseorang dari kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Umumnya kesalahan

berbahasa terbagi dalam 4 daerah kesalahan salah satunya yakni kesalahan fonologi (Supartini et al., 2023). Pada artikel ini kami akan menfokuskan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi.

Fonologi dalam bahasa diartikan sebagai ilmu yang secara spesifik mengkaji tentang bunyi. Fonologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mendalami ucapan dalam suatu kebahasaan dan proses terbentuknya dan perubahan bunyi karena kedudukannya dapat mempengaruhi perubahan dan pengucapan bahasa tertentu (Pratama et al., 2023).

Pada karangan narasi siswa kelas VI SD 1 Lau masih banyak ditemukan kesalahan tataran bahasa khususnya bidang tataran bahasa fonologi. Kesalahan bahasa bidang fonologi merupakan ketidaktepatan dalam mengucapkan atau menulis lafal bunyi bahasa sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pemahaman definisi (Setyowati et al., 2019).

Beberapa penelitian kesalahan fonologi telah dilakukan sebelumnya oleh Kirana & Sukoyo (2022) dalam tulisannya ditemukan kesalahan penulisan fonem yaitu penambahan dan pengurangan fonem. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al (2019) dalam tulisannya ditemukan kesalahan penulisan fonem yaitu penambahan dan pengurangan fonem. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2023) mengkaji kesalahan fonologi berupa penambahan fonem, penghilangan fonem dan perubahan fonem.

Persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian diatas yakni sama-sama mengkaji tentang kesalahan fonologi meliputi kesalahan penambahan dan penghilangan fonem serta perubahan fonem. Adapun perbedaannya peneliti Kirana & Sukoyo (2022) mengkaji karangan deskripsi karya siswa kelas X, Setyowati (2019) mengkaji hasil laporan observasi siswa, serta Setyaningsih (2023) di SD 03 Menuran Sukoharjo yang mengkaji teks synopsis cerita karya siswa kelas V.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan menganalisis karya siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau yang berupa karangan narasi. Penelitian ini memiliki tujuan dan maksud untuk memberikan deskripsi bagaimana kesalahan berbahasa yang siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau lakukan pada tataran fonologi berupa kesalahan penambahan fonem, pengurangan fonem, perubahan fonem, serta perubahan bunyi diftong berbahasa dikalangan siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang fokus pada analisis yang lebih spesifik terhadap kesalahan berbahasan tataran bidang fonologi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan data yang berupa kesalahan berbahasa tataran fonologi pada teks karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dengan memulai dari mengumpulkan data, menentukan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Data pada penelitian berupa kesalahan tataran kebahasaan pada teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau khususnya dalam bidang fonologi. Sumber data yang kami ambil adalah karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mendokumentasikan teks karangan narasi. Analisis data penelitian ini adalah (1) Membaca dengan teliti semua sampel karangan narasi siswa untuk menemukan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, (2) Menentukan kesalahan yang telah ditemukan pada tataran fonologi, (3) Mengategorikan kesalahan fonologi sesuai dengan kesalahannya kemudian dianalisis, (4) Melaksanakan pemeriksaan kembali hasil analisis, (5) Memaparkan data yang sudah dianalisis, (6) Menarik kesimpulan hasil analisis penelitian data. Simpulan yang diambil berdasarkan pada analisis data. Keabsahan data merupakan kegiatan yang merujuk pada suatu konsep dengan memadukan antara penemuan dan teori yang dilaksanakan peneliti guna menguji data yang akurat dan tepat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti serta teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan terdapat 15 data yang mengalami kesalahan pada tataran fonologi teks karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau.

### A. Kesalahan berbahasa tataran fonologi (perubahan fonem)

Sari (2017) menjelaskan mengubah suatu fonem dapat menjadikan kata yang ditulis tidak sesuai dengan apa yang dimaksud yang menyebabkan merubah makna kata tersendiri sehingga terjadi kesalahan perubahan fonem. Perubahan fonem biasanya terjadi karena kesalahan dalam penempatan suatu huruf yang dapat merubah struktur kata. Perubahan fonem juga dipengaruhi oleh Bahasa yang semakin

hari semakin berkembang (Ramadhani et al., 2023).

- (1) *Saat libur sekolah aku memutuskan pergi ke **kurumah** Nenek di kudu bersama ayah ibu dan **adek**.* (Nindi Rahmawati).

Data 1 kata *kurumah* terjadi kesalahan fonologi adanya penulisan perubahan fonem vokal /e/ menjadi vokal /u/ dan terdapat kesalahan pemenggalan kata. Oleh karena itu kata *kurumah* seharusnya ditulis menjadi kata *ke rumah*. Kata *adek* terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi vokal /e/. Kata *adek* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan kata baku yang tepat adalah kata *adik* yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kata *adek* seharusnya ditulis menjadi *adik*. Hal ini sejalan dengan temuan Muliya et al (2022) yang menemukan kesalahan perubahan fonem pada penelitiannya yakni fonem vokal /i/ yang dirubah menjadi vokal /e/ pada kata *maen* seharusnya menjadi *main*.

- (2) *...aku dan dia sangat **akrap** dan kita bisa saling menolong dan saling memahami satu sama lain.* (Putri Qomariyah)

Data 2 kata *akrap* terjadi kesalahan fonologi adanya penulisan perubahan konsonan /b/ menjadi konsona /p/. Bentuk baku kata *akrap* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *akrab*. Oleh karena itu kata *akrap* seharusnya ditulis menjadi *akrab*. Penelitian yang relevan dengan temuan Safitri et al (2020) yakni adanya perubahan konsonan /r/ menjadi konsonan /l/ sehingga kata *kabal* seharusnya menjadi kata *kabar*.

- (3) *... **sedudah** itu aku pulang ke rumah nenek untuk memakan jajan yang tadi aku beli waktu sudah habis aku pun pulang ke rumah.* (Nindi Rahmawati)

Data 3 kata *sedudah* terjadi kesalahan fonologi adanya penulisan perubahan konsonan /s/ menjadi konsonan /d/. Kata *sedudah* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan baku yang tepat adalah kata *sesudah* yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu kata *sedudah* seharusnya ditulis menjadi *sesudah*. Hal ini sejalan dengan temuan Habib et al., (2022) yang juga menemukan kesalahan perubahan pada film Mendadak yakni fonem konsonan /s/ yang dilafalkan /c/ sehingga kata *cus* seharusnya diucapkan menjadi kata *sus*.

- (4) *Pada hari minggu kemaren aku pergi ke Ngembal untuk menghadiri pengajian umum aku pergi sama **temen-temen** disana sangat rame sekali.* (M. Fahmi Dwi Anggoro)

Data 4 kata *temen-temen* terjadi kesalahan fonologi adanya penulisan perubahan vokal /a/ menjadi vokal /e/. Kata *temen-temen* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan kata baku yang tepat adalah *teman-teman* yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu kata *temen-temen* seharusnya ditulis menjadi *teman-teman*. Hal ini sejalan dengan temuan Habib et al (2022) yang juga menemukan kesalahan perubahan fonem vokal /a/ dilafalkan /e/ sehingga kata *bise* seharusnya diucapkan menjadi kata *bisa*.

- (5) *Lalu aku **keles toran** untuk membeli hamburger dan macam macam makanan.* (Arya Saputra)

Data 5 kata *keles toran* terjadi kesalahan fonologi adanya penulisan perubahan konsona /r/ menjadi konsona /l/ dan terdapat kesalahan pemenggalan kata. Oleh karena itu kata *kele toran* seharusnya ditulis menjadi *ke restoran*. Hal ini sejalan dengan temuan Purnamasari et al (2018) yang juga menemukan kesalahan perubahan fonem pada penderita *afasia broca pascastroke* dalam tinjauan psikolinguistik yakni perubahan fonem konsonan /r/ menjadi /l/ sehingga kata *lambut* seharusnya diucapkan menjadi kata *rambut*.

## B. Kesalahan berbahasa tataran fonologi (penambahan fonem)

Kesalahan penambahan fonem merupakan kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat menulis dengan melebihi fonem-fonem yang mengakibatkan perubahan makna kata atau menyimpang dari norma (I. Y. Sari, 2017). Idora et al., (2021) juga menjelaskan penambahan fonem merupakan kesalahan umum yang sering terjadi dalam menambahkan fonem pada kata. Kesalahan tersebut biasanya diakibatkan dari bahasa asal yang biasa dipakai sehari-hari oleh penulis. Kebiasaan tersebut yang mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

- (1) *Keesokan hari aku naik **montor** bersama teman – teman, aku pulang nonton TV PS 5.* (Arsyaka Maulana Ibrahim)

Data 1 kata *montor* terjadi kesalahan fonologi adanya penulisan penambahan konsonan /n/ pada kata *montor*. Kata *montor* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan kata baku yang tepat adalah *motor* yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu kata *montor* seharusnya ditulis menjadi *motor*. Hal ini sejalan dengan temuan Idora et al., (2021) yang juga menemukan kesalahan penambahan pada gelar wicara Mata Najwa trans 7 yakni penambahan fonem konsonan /n/ pada kata *cuman*. Sehingga kata yang tepat adalah *cuma*.

- (2) *Aku pergi kepantaiy pada hari minggu bersama embak dan kaka dan keponakan dan aku dijalan melihat layangn dan aku telah sampaiy di pantaiy dan aku di pantaiy bermain pasir dan papan sluncur.* (Ahmad Falih)

Data 2 yaitu kata *pantaiy*, *embak* dan *sampaiy* tergolong kesalahan fonologi karena terjadi kesalahan penulisan penambahan fonem konsonan /y/ pada kata *pantaiy*, penambahan vokal /e/ pada kata *embak* dan penambahan konsonan /y/ pada kata *sampaiy*. Bentuk baku kata *pantaiy*, *embak*, dan *sampaiy* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *pantai*, *mbak*, dan *sampai*. Oleh karena itu kata *pantaiy*, *embak*, dan *sampaiy* seharusnya ditulis menjadi *pantai*, *mbak*, dan *sampai*. Hal ini sejalan dengan temuan Azella & Rahman (2023) yang juga menemukan kesalahan penambahan fonem pada video Youtube Nihongo Mantappu yaitu penambahan fonem /g/ yang diucapkan Tomohor pada kata *sembilang* sehingga kata tersebut dapat diucapkan *sembilan*.

### C. Kesalahan berbahasa tataran fonologi (pengurangan fonem)

Pengurangan fonem adalah bentuk pengurangan huruf pada suatu kata tertentu sehingga menciptakan ucapan ataupun bunyi yang memiliki makna baru (Darmawan & Rahman, 2023). Kesalahan pengurangan fonem pada siswa yaitu menghilangkan beberapa huruf vokal maupun konsonan pada kata yang ditulis sehingga membentuk kata yang tidak baku dan menyipang dari aturan kebahasaan.

- (1) *Besok harinya aku pun dan para sepupu – sepupuku lainnya pergi ke al famat.* (Nindi Rahmawati)

Data 1 yaitu *al famat* tergolong kesalahan fonologi karena terjadi kesalahan

penulisan pengurangan fonem /r/ pada kata *al famat*. Oleh karena itu kata *al famat* seharusnya ditulis *alfamart*. Hal ini sejalan dengan temuan Zamri & Faizah (2021) yang juga menemukan kesalahan pengurangan fonem pada debat Capres 2019 yakni kesalahan pengurangan fonem konsonan /h/ sehingga kata *pelabuan* seharusnya dapat diucapkan menjadi kata *pelabuhan*.

- (2) *Aku pergi kepantaiy pada hari minggu bersama embak dan kaka dan keponakan dan aku dijalan melihat layangn dan aku telah sampaiy di pantaiy dan aku di pantaiy bermain pasir dan papan sluncur.* (Ahmad Falih)

Data 2 yaitu kata *kaka*, *layangn*, dan *sluncur* tergolong kesalahan fonologi karena terjadinya kesalahan penulisan pengurangan fonem konsonan /k/ pada *kaka*, pengurangan fonem vokal /a/ pada kata *layangn*, dan pengurangan fonem vokal /e/ pada kata *sluncur*. Bentuk baku kata *kaka*, *layangn*, dan *sluncur* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *kakak*, *layangan*, dan *seluncur*. Oleh karena itu kata *kaka*, *layangn*, dan *sluncur* seharusnya ditulis *kakak*, *layangan*, dan *seluncur*. Hal ini sejalan dengan temuan Habib et al (2022) yang juga menemukan kesalahan pengurangan fonem vokal /e/ pada film mendadak sehingga kata *telpon* seharusnya dapat diucapkan menjadi kata *telepon*.

- (3) *Tapi sangat capek karena tempatnya luas, dan tiba-tiba hujan dan akhirnya basah semu cuacanya sangat dingin.* (Ayumie Aulia)

Data 3 yaitu kata *semu* tergolong kesalahan fonologi karena terjadinya kesalahan penulisan pengurangan fonem /a/. Pada kalimat di atas kata *semu* merupakan kata yang tidak efektif karena konteks kalimat tersebut merujuk pada badan si penulis yang basah semua akibat hujan sehingga kata yang tepat pada kalimat tersebut adalah *semua*. Oleh karena itu kata *semu* seharusnya ditulis menjadi *semua*. Hal ini sejalan dengan temuan Muliya et al (2022) yang juga menemukan kesalahan pengurangan fonem konsonan /h/ pada kata *taun* seharusnya menjadi *tahun*.

- (4) *Lalu aku pergi ke saloka dan disana aku bermain lorer koster dan lalu aku menaiki balon udara setelah aku menaiki balon udara akupun bermain felainfok*

*akupun membeli minuman akupun membei makanan karena minum.* (Arya Saputra)

Data 4 yaitu kata *membei* tergolong kesalahan fonologi karena terjadinya kesalahan penulisan pengurangan fonem /l/. Kata yang tepat bagi penggalan kalimat yang sesuai dengan kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata *membeli*. Oleh karena itu kata *membei* seharusnya ditulis menjadi *membeli*. Hal ini sejalan dengan temuan Tamala et al (2022) yang juga menemukan kesalahan penghilangan fonem konsonan pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yaitu penghilangan fonem konsonan /s/ pada penulisan kata *aja* sehingga kata tersebut seharusnya ditulis kata *saja*.

- (5) *Inilah ceritaku saat jalan bersama keluarga. Setelah aku pergi jalan jalan akupun kerumah nenek utuk menjenguk nenek karena aku tidak pernah ke rumah nenek akupun membatu nenek meyuci baju setelah itu aku membuat kan minuman setelah itu aku berpamitan kepada nenek.* (Arya Saputra)

Data 5 yaitu kata *utuk*, *membatu*, dan *meyuci* tergolong kesalahan fonologi karena terjadinya kesalahan penulisan pengurangan fonem /n/ pada kata *utuk*, pengurangan fonem /n/ pada kata *membatu*, dan pengurangan fonem /n/ pada kata *meyuci*. Bentuk baku pada kata *utuk*, *membatu*, dan *meyuci* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *untuk*, *membantu*, dan *menyuci*. Oleh karena itu kata *utuk*, *membatu*, dan *meyuci* seharusnya ditulis menjadi *untuk*, *membantu*, dan *menyuci*. Hal ini sejalan dengan temuan Azella & Rahman (2023) yang juga menemukan kesalahan penghilangan atau pengurangan fonem pada video Youtube Nihongo Mantappu yaitu pengurangan fonem konsonan /h/ pada kata *bodo* sehingga kata tersebut seharusnya diucapkan menjadi kata *bodoh*.

#### D. Kesalahan berbahasa tataran fonologi (bunyi difong)

Diftong merupakan vokal rangkap yang biasanya ditulis secara urut yang memiliki ciri utama yakni intonasi dalam pengucapan sehingga tidak sampai puncak suara (Alim et al., 2020). Diftong adalah dua vocal yang diucapkan sekaligus, gabungan vocal disebut diftong apabila menghasilkan satu bunyi saja. Kesalahan yang menyebabkan

perubahan bunyi diftong biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni Bahasa ibu yang biasanya sudah melekat pada pembicara atau penulis. Pada karangan narasi siswa kelas VI terdapat 2 data yang mengalami kesalahan diftong yaitu,

- (1) *Keesokan hari aku naik montor bersama teman – teman, aku pulang nonton TV PS 5. Aku pulang kerumah sodaraku pergi az – zahir bawa GF.* (Arsyaka Maulana Ibrahim)

Data 1 kata *sodaraku* mengalami perubahan diftong /au/ menjadi /o/ sehingga terjadinya kesalahan penulisan diftong. Kata *sodaraku* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan baku yang tepat adalah kata *saudaraku* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu kata *sodaraku* seharusnya ditulis menjadi *saudaraku*. Hal ini sejalan dengan temuan Habib et al (2022) yang juga menemukan kesalahan pengucapan bunyi diftong vokal /au/ menjadi vokal /o/ dari kata *kalo* sehingga kata tersebut seharusnya diucapkan menjadi kata *kalau*.

- (2) *Pada hari minggu kemaren aku pergi ke Ngemal untuk menghadiri pengajian umum aku pergi sama temen-temen disana sangat rame sekali. Saat aku disana mendengar solawat disana dihadiri oleh Habib Zaidan.* (M. Fahmi Dwi Anggoro)

Data 2 kata *rame* terjadi kesalahan fonologi, karena adanya perubahan penulisan diftong /ai/ menjadi vokal /e/. Kata *rame* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan baku yang tepat adalah kata *ramai* yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu kata *rame* seharusnya ditulis menjadi *ramai*. Hal ini sejalan dengan temuan Zamri & Faizah (2021) yang juga menemukan kesalahan perubahan bunyi diftong vokal /au/ diftong /ou/ dalam kata *pulou* sehingga kata tersebut seharusnya diucapkan menjadi kata *pulau*.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi oleh siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau yaitu kesalahan perubahan fonem, kesalahan penambahan fonem, kesalahan penghilangan fonem dan kesalahan bunyi diftong. Hal ini sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Setyowati et al (2019) yang juga menemukan kesalahan pada penulisan bunyi diftong yang ditulis oleh

siswa berupa laporan hasil observasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah mengkaji tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi yaitu menganalisis kesalahan penambahan dan pengurangan fonem. Perbedaan penelitian Setyowati dkk dengan penulis adalah penelitian Setyowati dkk menganalisis kesalahan pemakaian pada huruf kapital, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan kata ulang, kesalahan pemakaian tanda baca.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Santoso et al (2023) yang menganalisis kesalahan berbahasa pada unggahan youtube Sekretariat Presiden. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Santoso dkk memiliki penelitian yang berbeda dengan penelitian penulis yakni, perbedaan membahas tentang kesalahan fonologi yang objeknya semua bunyi yang dituturkan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo melalui unggahan Youtube Sekretariat Presiden. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan membahas tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi yang objeknya adalah karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SDN 1 Lau", ditemukan adanya kesalahan penulisan fonem dalam bidang fonologi dalam teks karangan narasi siswa kelas VI hasil analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan terdapat kesalahan dalam penulisan karangan narasi yakni, 1) kesalahan perubahan fonem vokal /e/ menjadi vokal /u/, konsona /b/ menjadi konsonan /p/, konsonan /s/ menjadi konsonan /d/, vokal /a/ menjadi vokal /e/, konsonan /r/ menjadi konsonan /l/, 2) kesalahan penambahan fonem konsonan /n/ dan /y/, 3) kesalahan fonologi pengurangan fonem, /r/, /k/, /a/ dan /n/, 4) kesalahan bunyi diftong, perubahan bunyi diftong okal /au/ menjadi vokal /o/, dan diftong vokal /ai/ menjadi vokal /e/.

## DAFTAR PUSTAKA

Alim, J., Attas, S. G., & Leliyanti, E. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar (L). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 1(01), 155–

169.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/se-mnas-ps/article/view/16856>

Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5626–5633.

Darmawan, I., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Fonem terhadap Bahasa Slang di Sosial Media Twitter, Instagram dan Facebook. *Journal on Education*, 5(4), 16229–16244.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2760>

Habib, N., Wahyono, T., Karya, K., & Umbara, A. (2022). Tataran Fonologi Pada Film Mendadak. *SAMBHASANA*, 212–226.

Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi Pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik*, 1(1), 8–18.

Kirana, D. I., & Sukoyo, J. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Tataran Morfologi Ragam Krama pada Karangan Deskripsi Karya Siswa Kelas X. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 10(2), 128–139.

<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v10i2.60175>

Mardiyani Yunita, R., Sari Ramdhani, I., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Min 1 Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.47>

Muliya, A. R., Isna Mahmudatul Azizah, & Shalia Hadjar Usadi. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pidato Presiden Ri Joko Widodo Di Sidang Umum Pbb Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(01), 18–28. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>

Muthia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 KarangPandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika*, 4(1), 1–26.

Nurtriputra, I. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Global Sevilla dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 34–44.

Nuryani, R., & Muhamad, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Kemasan Aneka Jajanan. *LINGUA:*

- Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 57–68.
- Pitaloka, T., Purnamasari, I., Arifin, Z., & Artikel, I. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan. *Janacitta*, 2(024), 11–17.
- Pratama, S., Yanti, I., & Nurchotimah, E. S. (2023). Analisis Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu dalam Kartun Upin Upin. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 234–241.
- Purnamasari, I., Ratnawati, I. I., & Maulida, N. (2018). Kesalahan Fonologi Pada Penderita Afasia Broca Pascastroke Dalam Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i1.12>
- Ramadhan, F. T., Maula, L. H., Lyesmaya, D., & Artikel, I. (2021). Analisis keterampilan menceritakan kembali melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar kelas iv. *Janacitta*, 4(2), 44–55.
- Ramadhani, J. M., Nurafiani, V., & Karunia, D. A. (2023). Analisis Perubahan Fonem pada Kata Serapan Bahasa Belanda ke Bahasa Indonesia. *Aksara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 233–243.
- Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25–34. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>
- Santoso, A., Setyoningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada unggahan akun youtube sekretariat presiden. *JBSB*, 13(2), 64–77.
- Sapawi. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Stilistika*, 3(2), 1–23.
- Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.623>
- Sari, P. U., Qura, U., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Jujur Prananto. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(3).
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.71-81>
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1973>
- Supartini, D., Soliha, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Tamala, E., Charlina, & Hermendra. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Fonologi dan Bidang Morfologi pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. *Jurnal Silistik*, 20–28.
- Winahe, N. Y., Halidjah, S., Kresnadi, H., Info, A., & Skills, W. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V di SDN 29 Pontianak Kota. *Jurnal Khatulistiwa*, 11(9), 1637–1645. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58187>
- Zamri, T., & Faizah, H. (2021). Kesalahan Fonologi dan Morfologi dalam Debat Capres 2019. *TUAH*, 3(1), 76–82. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTU AH/76>